

**SOSIALISASI HUMAN SEXUAL EDUCATION DAN KAITANNYA DENGAN  
ATURAN HUKUM YANG BERLAKU PADA SISWA SMAN 1  
BOJONGMANGU**

Muhammad Ardi Wiranata1, Rahmat2

Program Studi Ilmu Hukum1, Program Studi Teknik Informatika2

[hk21.muhammadwiranata@mhs.ubpkarawang.ac.id1](mailto:hk21.muhammadwiranata@mhs.ubpkarawang.ac.id1) , [rahmat@ubpkarawang.ac.id2](mailto:rahmat@ubpkarawang.ac.id2)

**ABSTRAK**

Edukasi merupakan sarana yang digunakan untuk merubah perilaku seseorang. Bentuk dalam edukasi dapat berupa penyuluhan, sosialisasi ataupun program pendidikan formal. Pendidikan seksual merupakan sebuah upaya pengajaran, penyadaran, bimbingan dan penjelasan tentang masalah seksual agar manusia mampu melaksanakan fungsi seksual dengan seharusnya. Seringkali para remaja mengabaikan pentingnya pendidikan seksual, karena sejauh ini para remaja di Desa Bojongmangu belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait penting nya Human Sexual Education. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan Kualitatif dengan melakukan sosialisasi dan diskusi dengan para siswa di SMAN 1 Bojongmangu. Kegiatan ini bertujuan agar anak remaja mengetahui atau mempunyai pola pikir lebih lurus tentang pendidikan seksual dan kaitannya dengan aturan hukum sehingga memproteksi diri dari hal-hal negatif yang akan terjadi. Hasil dari kegiatan Sosialisasi ini yaitu tingkat kesadaran dan juga pemahaman siswa/i SMAN 1 Bojongmangu mengenai edukasi seks bebas semakin meningkat.

**Kata Kunci** : Siswa/i, Sosialisasi, Seks Edukasi

**ABSTRACT**

*Education is a means used to change a person's behavior. The form of education can be counseling, socialization, or formal education programs. Sexual education is an effort to teach, raise awareness, guide, and explain sexual problems so that humans can carry out sexual functions properly. Often teenagers ignore the importance of sexual education, because so far teenagers in Bojongmangu Village have never received socialization regarding the importance of Human Sexual Education. The method used in this activity is a Qualitative approach by conducting socialization and discussions with students at SMAN 1 Bojongmangu. This activity aims for teenagers to know or have a straighter mindset about sexual education and its relationship to legal regulations to protect themselves from negative things that will happen. The results of this Socialization activity are that the level of awareness and understanding of students at SMAN 1 Bojongmangu regarding free sex education is increasing.*

**Keywords:** Student/i, Socialization, Sex Education

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBPK) dengan memberikan mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pengembangan masyarakat serta implementasi ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi. Mayoritas permasalahan yang dihadapi para remaja di Desa Bojongmangu yaitu mereka belum mengenal apa itu seks edukasi dan bagaimana kaitannya dengan hukum serta norma yang berlaku di kalangan masyarakat. Karena kurangnya pemahaman mengenai seks edukasi mengakibatkan Desa Bojongmangu memiliki potensi remaja yang rentan terhadap isu-isu seksualitas.

Human Sexual Education atau Pendidikan Seksual merupakan suatu upaya penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai isu-isu seksualitas kepada generasi muda (Farhana Umhaera Patty et al., 2022). Pengertian lain juga disebutkan bahwa Pendidikan seks adalah pendidikan yang berkaitan erat dengan upaya menyampaikan informasi dan bertujuan membentuk sikap berhubungan dengan seks atau jenis kelamin, identitas jenis kelamin, relasi antar jenis kelamin dan keintiman yang lebih untuk memahami bagian-bagian pada tubuh (Muslich et al., 2023)

Pada kehidupan remaja saat ini, kerap terjadi fenomena yang membuat miris orang tua, pendidik dan masyarakat luas. Salah satu diantaranya adalah pelecehan, kekerasan dan penyimpangan seksual yang dilakukan oleh manusia yang tidak memiliki etika dan menyepelekan norma-norma kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pelaku tindak pidana kekerasan seksual tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual dan disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 12 April 2022 (Moh. Al-vian Zul Khaizar, 2022)

Semakin banyaknya peristiwa penyimpangan seksual yang terjadi diberbagai sudut diakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang akurat mengenai sex education sehingga fenomena pelecehan seksual di Indonesia semakin meningkat. Salah satu fenomena yang terjadi di era kemajuan teknologi dan keterbukaan segala sisi kehidupan adalah akses bebas di situs-situs yang mengandung muatan pornografi yang sangat mudah diakses oleh anak-anak yang bahkan usianya belum mencapai 18 tahun. Hal ini juga menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi terjadinya pelecehan seksual. Sudah seharusnya sekolah memberikan jawaban bagi kebutuhan seksual remaja agar tidak menyimpang. Akan tetapi, sekolah saat ini hanya sebatas memberikan pengetahuan tanpa kesadaran akan nilai dan norma dalam seks.

Dalam konteks masyarakat yang terus berkembang khususnya di kalangan remaja Desa Bojongmangu, sosialisasi sex education menjadi relavan untuk memberikan pengetahuan yang akurat dan kontekstual kepada remaja. Untuk itu melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) turut berkontribusi dalam memberikan edukasi seksual dan kaitannya dengan hukum kepada remaja di SMAN 1 Bojongmangu. Hal ini bertujuan agar remaja siswa di SMAN 1 Bojongmangu mendapatkan penyuluhan hukum terkait apa itu Seks Edukasi, dan bagaimana peraturan hukumnya dalam ruang lingkup yang positif.

## METODE

Penelitian dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerta Nyata (KKN) yang berlangsung di desa Bojongmangu, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juli sampai tanggal 15 Agustus 2024. Metode pelaksanaan dari kegiatan Sosialisasi Human Sexual Education adalah pendekatan Kualitatif dengan mengadakan sosialisasi dan diskusi mengenai pentingnya mengenal pendidikan seksual terutama dalam kalangan sekolah remaja di Desa Bojongmangu. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Juli 2024 di SMAN 1 Bojongmangu yang diikuti oleh siswa/i kelas 12 berjumlah 50 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari Sosialisasi Human Sexual Education pada SMAN 1 Bojongmangu ini, bukan untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta hasrat untuk mencoba hubungan seksual diluar pernikahan, akan tetapi mengajarkan kepada siswa/i SMAN 1 Bojongmangu bekal pada generasi mereka seperti upaya pencegahan seks bebas, memahami kesehatan reproduksi, membangun hubungan yang sehat, mengetahui wacana seksualitas, serta akibatnya jika hal ini dilakukan tanpa mengindahkan keyakinan dalam beragama, aturan hukum yang berlaku, tata cara norma masyarakat yang berlaku, psikis, serta kesiapan finansial seseorang.

Program sosialisasi dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan meliputi :

1. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan Siswa/i SMAN 1 Bojongmangu  
Sebelum rangkaian program di mulai, siswa/i SMAN 1 Bojongmangu diarahkan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama guna menumbuhkan jiwa nasionalisme serta pembentukan karakter siswa/i.



Gambar 1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya

2. Sosialisasi Human Sexual Education dan kaitannya dengan Hukum  
Dalam kegiatan sosialisasi ini, kami memberikan edukasi kepada siswa/i SMAN 1 Bojongmangu melalui penyampaian materi slide PPT mengenai apa yang dimaksud dengan Seks Bebas, pentingnya edukasi seksual sejak dini dan masa remaja, faktor-

faktor yang mempengaruhi seks bebas, upaya pencegahan dan penanganan seks bebas, pentingnya komunikasi dan edukasi orang tua/pemahaman mengenai akibat dari seks bebas dan bagaimana cara mencegahnya. Tak hanya itu, kelompok KKN Desa Bojongmangu UBP Karawang memberikan pemahaman tentang pencegahan kekerasan seksual dan cara melapor jika kejadian itu terjadi sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Para siswa/i SMAN 1 Bojongmangu juga dibekali pemahaman bahwa peran orang tua dalam memberikan edukasi mengenai seks juga sangat penting, dan membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan orang tua memberikan para remaja akan lebih terbuka.

Adapun upaya pencegahan dan penanganan seks bebas adalah sebagai berikut :

- a. Edukasi Seksual, seperti program penyuluhan ataupun sosialisasi guna meningkatkan akses dan kualitas edukasi seksual di sekolah dan masyarakat.
- b. Program Pencegahan, seperti menjalankan program pencegahan seks bebas yang melibatkan orang tua, karena orang tua memiliki peran penting dalam memberikan edukasi seksual yang tepat kepada anak karena dianggap menjadi orang terdekat di dalam rumah dan lingkungan anak.
- c. Kesehatan Reproduksi, meningkatkan akses layanan kesehatan reproduksi, termasuk konseling dan kontrasepsi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Human Sexual Education

3. Mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab dengan siswa/i SMAN 1 Bojongmangu. Setelah penyampaian materi mengenai Human Sexual Education dan kaitannya dengan hukum, kami membuka sesi diskusi dan juga tanya jawab dengan siswa/i guna memberikan pemahaman yang lebih rinci. Para siswa/i SMAN 1 Bojongmangu sangat aktif dan antusias dalam menyampaikan pendapat mereka dan juga mempunyai rasa ingin tahu lebih dalam mengenai pentingnya seks edukasi sejak remaja. Para siswa/i mengatakan bahwa pendidikan seks jarang sekali diadakan oleh pihak sekolah. Selain itu para siswa/i juga bisa lebih memahami seks edukasi dan cara pencegahannya

setelah diadakan program sosialisasi ini. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai, kami dari kelompok KKN Desa Bojongmangu memberikan apresiasi kepada siswa/i yang sudah memberikan partisipasinya dalam memberikan pendapat dan juga pertanyaan.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan pemberian hadiah

Setelah diadakan sosialisasi ini, tingkat kesadaran dan juga pemahaman siswa/i SMAN 1 Bojongmangu mengenai edukasi seks bebas semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan antusiasnya siswa/i untuk ikut serta dalam sosialisasi, dengan adanya sosialisasi edukasi masalah seksual pada remaja siswa/i menjadikan mereka lebih berani dan terbuka dalam mengungkapkan masalah seksual yang dihadapi pada keluarga ataupun pada orang terpercaya sehingga semua persoalan yang dialami dapat terselesaikan dengan baik dan menjamin masa depan mereka dapat hidup dengan tenang.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu sosialisasi dan mengadakan diskusi bersama siswa/i SMAN 1 Bojongmangu. Hal tersebut bertujuan agar siswa/i lebih memahami dan juga mengetahui pentingnya seks edukasi pada generasi mereka. Program sosialisasi ini berfokus pada pembahasan apa itu seks bebas, faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas, dampak negatif dari seks bebas, upaya pencegahan dan penanganan seks bebas, serta pentingnya komunikasi edukasi dari orang tua siswa/i.

### **Rekomendasi**

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu perlu ditingkatkan lagi pendidikan mengenai seksualitas di sekolah seperti penyuluhan, dan sosialisasi yang juga melibatkan orang tua siswa/i. Hal ini sangat penting karena menjadi upaya dan penanganan seks bebas agar para siswa/i SMAN 1 Bojongmangu mempunyai kesadaran penuh tentang pentingnya pendidikan seksual untuk generasi mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Farhana Umhaera Patty, Ronald Darlly Hukubun, Sitti Aisa Mahu, Natalia Tetelepta, & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>
- Moh. Al-vian Zul Khaizar. (2022). Analisis Pembaharuan Hukum Pidana Dan Hukum Acara Pidana Dalam Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. *Diktum: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(1), 103–117. <https://doi.org/10.24905/diktum.v10i1.204>
- Muslich, I. M., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2023). Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 29–38.